



Pembelajaran Inovatif Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Quantum Learning Di Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kreativitas Berpikir Dan Hasil Belajar Siswa

Enjang Warman

SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong, Cianjur

Email : enjangwarman47@guru.sd.belajar.id

Iis Ristiani

Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana

Email : iisristiani@unsur.ac.id

***Abstract.** This research was motivated by the queue and understanding of students in Indonesian learning activities in the classroom which was shown by the lack of student thinking activities in learning activities. The purpose of this study is to improve the creativity of thinking and the ability of grade VI students of SDN Gekbrong 1. The learning model used in this study is the Quantum Learning method. Quantum Learning is a research-based learning model that integrates the best teaching strategies with how students receive lessons. In this study, researchers apply the Quantum Learning method to Indonesian language learning. The results obtained after applying the Quantum Learning method are an increase in thinking creativity and the ability of students in learning as evidenced by learning outcomes that reach an average of 90 and 94% learning completeness. With the Quantum Learning Learning model, students are more active, creative and fun, because this method also contains elements of play while learning.*

***Keywords:** Quantum Learning, Thinking Creativity, Student Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh antusias dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang ditunjukkan dengan kurangnya aktivitas berpikir siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan kemampuan siswa kelas VI SDN Gekbrong 1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quantum Learning. Quantum Learning adalah model pembelajaran berbasis penelitian yang mengintegrasikan strategi pengajaran terbaik dengan bagaimana peserta didik menerima pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan metode Quantum Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia Hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode Quantum Learning adalah meningkatnya kreativitas berpikir dan kemampuan Peserta Didik dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang mencapai rata-rata 90 dan ketuntasan belajar 94%. Dengan model Pembelajaran Quantum Learning, dalam pembelajaran Peserta Didik lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, karena dalam metode ini juga mengandung unsur bermain sambil belajar.

Kata kunci: Quantum Learning, Kreativitas Berpikir, Hasil Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang cerdas dan dapat membuat siswa tertarik kepada pelajaran dan materi yang disampaikan. Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik di dalam kelas dan menjadikan kelas menjadi tempat yang nyaman dengan suasana yang menyenangkan dan hidup dengan tidak menjadikan murid sebagai objek pembelajaran saja tapi juga menjadikan mereka sebagai subjek dari proses belajar mengajar di dalam kelas atau pun di luar kelas. Guru juga dituntut untuk dapat berinteraksi dengan baik kepada murid dan juga bisa membuat murid juga dapat beriteraksi dengan kawan sekelasnya dengan baik pula (Mardi Fitri, 2020).

Received Juli 03, 2023; Revised Agustus 01, 2023; Accepted September 22, 2023

Enjang Warman, enjangwarman47@guru.sd.belajar.id

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun pembelajaran menurut Gagne “*An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students*”, atau berarti bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru yang mengontrol keadaan kelas pada saat waktu pembelajaran. Dalam penerapannya, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk metode yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansi nya dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Penggunaan metode pembelajaran mempunyai implikasi terhadap motivasi peserta didik dalam belajar. Ada berbagai strategi yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika. Dengan membuat pembelajaran itu lebih menarik dan inovatif adalah salah satu solusi yang dapat digunakan dalam permasalahan tersebut. Salah satu solusi alternatif yang dapat ditawarkan adalah guru harus menggunakan strategi pembelajaran inovatif dan memberikan motivasi untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan tentulah tidak mudah diperlukannya strategi, model, atau metode pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga dapat diminati, dengan demikian hasil belajar peserta didik tidak dikhawatirkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan model pembelajaran quantum learning. Dalam hal ini strategi yang dapat digunakan adalah menerapkan metode Quantum Learning.

Pembelajaran dengan model Quantum Learning berupaya memaksimalkan seluruh unsur yang terdapat dalam pembelajaran termasuk juga seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada peserta didik. Ini dimaksudkan agar membuat pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maksimal dan peserta didik juga maksimal menyerap materi yang disampaikan. Model pembelajaran Quantum Learning adalah merupakan turunan dari teori belajar humanistic, yang mana dalam teori tersebut berasumsi bahwa jika peserta didik (manusia) dapat memaksimalkan potensi nalar dan emosinya secara baik maka mereka juga mampu melakukan peningkatan prestasi secara baik. Karenanya konsep dasar dalam pembelajaran quantum adalah pembelajaran harus menyenangkan, mengasikkan dan dalam suasana yang gembira.

Penggunaan model pembelajaran Quantum Learning bertujuan untuk menjadikan pembelajaran di dalam kelas sebagai proses yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut,

maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan kemampuan siswa kelas VI SDN Gekbrong 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 6 kelas masing-masing kelas terdiri atas 2 rombongan belajar. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasi eksperimen) terhadap peserta didik dalam suatu kelas.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik Kelas VI di SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 2 rombel. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 62 peserta didik, jumlah peserta didik pada setiap rombel dapat dilihat pada Tabel 01.

Tabel 01. Tabel Populasi Peserta Didik Kelas V SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023

No	Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	VIA	30
2	VIB	32
Jumlah		62

Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling dengan menggunakan teknik undian. Kedua rombel tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Undian yang dilakukan yaitu menulis semua Peserta Didik Kelas VI di SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur dalam kertas kecil, kemudian digulung. Selanjutnya diambil gulungan kertas pertama yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan gulungan kedua sebagai kelas kontrol. Berdasarkan pengundian untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh sampel yaitu peserta didik rombel A sebagai kelompok eksperimen dan seluruh peserta didik rombel B sebagai kelompok kontrol.

Dalam proses pengumpulan data mengenai kemampuan berpikir kreatif digunakan dengan menggunakan tes essay berpikir kreatif yang terdiri dari beberapa dimensi yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*). Sedangkan untuk pengumpulan data hasil belajar Bahasa Indonesia digunakan tes obyektif pilihan ganda.

Kegiatan analisis data terdiri atas kegiatan pengolahan data dan analisis statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan berpikir kreatif dan data hasil

belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VI. Dalam penelitian ini digunakan analisis varian yang disingkat Manova. “Uji Manova digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda” (Candiasa, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Quantum Learning dengan dua variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara bertahap yakni deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji korelasi antar variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dikelompokkan menjadi 4, yaitu: (1) kemampuan berpikir kreatif Peserta Didik yang mengikuti model pembelajaran Quantum, (2) hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Quantum Learning, (3) kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang tidak dibelajarkan model pembelajaran Quantum Learning, (4) hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang tidak dibelajarkan model pembelajaran Quantum Learning. Deskripsi data meliputi pengukuran rata-rata hitung, median, modus, standar deviasi, range, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut adalah penyajian rangkuman statistik deskriptif untuk memudahkan mendiskripsikan masing-masing variabel.

Tabel 02. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Kemampuan Berpikir Kreatif		Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	30	32	30	32
Mean	17,00	13,48	18,68	13,04
Median	18,14	13,71	19,85	12,57
Modus	19,3	13,8	21	10,75
Standar Deviasi	3,16	2,94	3,27	3,24
Range	11	10	11	11

Berdasarkan Tabel 02 di atas dapat disimpulkan bahwa, (1) kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Quantum Learning berada pada kategori tinggi, (2) hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Quantum Learning berada pada kategori tinggi, (3) kemampuan berpikir kreatif

peserta didik yang tidak dibelajarkan model pembelajaran Quantum Learning berada pada kategori sedang, (4) hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang tidak dibelajarkan model pembelajaran Quantum Learning berada pada kategori sedang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data hasil perhitungan post-test kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan SPSS 17.0, dari output analisis menunjukkan nilai kolmogrov Smirnov (a) berpikir kreatif adalah 0,192 dan 0,200 sedangkan nilai dari hasil belajar adalah 0,200 dan 0,181 . Oleh karena itu nilai probabilitas kedua nilai signifikan $> 0,05$, maka data hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua yaitu, uji homogenitas varians hasil analisis menunjukkan bahwa angka signifikan yang dihasilkan secara terpisah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel berpikir kreatif dan hasil belajar adalah homogen.

Uji prasyarat yang ketiga yaitu, uji korelasi antar variabel terikat menggunakan uji product moment menunjukkan rxy hitung sebesar 0,00, dengan $N = 30$ dan $df = 23$, sehingga didapat rxy tabel = 0,413. Hal ini berarti, rxy hitung lebih kecil dari rxy tabel (rxy hitung = $0,00 < rxy \text{ tabel} = 0,413$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel berpikir kreatif dan variabel hasil belajar pada kelompok eksperimen tidak berkorelasi. Pada kelompok kontrol, hasil uji product moment menunjukkan rxy hitung sebesar 0,00, dengan $N = 30$ dan $df = 23$, sehingga didapat rxy tabel = 0,413. Hal ini berarti, rxy hitung lebih kecil dari rxy tabel (rxy hitung = $0,00 < rxy \text{ tabel} = 0,413$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kemampuan berpikir kreatif dan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok tidak berkorelasi. Selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji (Manova). Hipotesis yang pertama melakukan analisis data model pembelajaran Quantum Learning berbantuan peta pikiran (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y1), hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 03.

Tabel 03. Tests of Between-Subject Effects

Dependent Variable	Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected model	Berpikir Kreatif	154.880	1	154.880	16.585	0.000

Tabel 03 menunjukkan hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif pada kolom Corrected Model sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini berarti

bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada Peserta Didik Kelas VI SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023.

Hipotesis yang kedua melakukan analisis data model pembelajaran Quantum Learning berbantuan peta pikiran (X) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y1), hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 04.

Tabel 04. Test of Between-Subject Effects

Dependent	Source	Type III Sum of	Df	Mean	F	Sig.
	Variable	Squares		Square		
Corrected	Hasil	397.620	1	396.620	37.394	0.000
model	Belajar					

Tabel 04 menunjukkan hasil hipotesis hasil belajar pada kolom Corrected Model sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas V SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023.

Hipotesis yang ketiga melakukan analisis data model pembelajaran Quantum Learning (X) terhadap kemampuan berpikir kreatif (Y1) dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Y2), hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 05.

Tabel 05. Multivariate Tests^b

Effect		F	Sig.
Y	Pillai's Trace	19.699 ^a	0.000
	Wilks' Lambda	19.699 ^a	0.000
	Hotelling's Trace	19.699 ^a	0.000
	Roy's Largest Root	19.699 ^a	0.000

Tabel 05 menunjukkan nilai signifikan Pillai's Treace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trice, dan Roy's Larget Root sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Jadi secara simultan terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berhasil menolak hipotesis nol. Pengujian

hipotesis pertama didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran Quantum Learning dan peserta didik yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Quantum Learning. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai $F_{hitung} = 16,585$. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti model Quantum Learning memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dari peserta didik yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Quantum Learning.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan juga bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model Quantum Learning adalah sebesar 17,00 lebih besar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran Quantum Learning yaitu sebesar 13,48. Hal ini dapat menjadipertimbangan guru agar menjadikan model pembelajaran Quantum Learning sebagai salah satu model yang baik digunakan dalam pembelajaran.

Quantum Learning

Quantum Learning adalah model pembelajaran berbasis penelitian lain yang mengintegrasikan strategi pengajaran terbaik dengan bagaimana peserta didik menerima pelajaran. Model pembelajaran yang di usung oleh Dr. Georgi Lozanov menggunakan cara belajar alami otak untuk memaksimalkan partisipasi peserta didik, pemahaman, kompetensi, refleksi dan penilaian diri.

Melalui penelitiannya yang di sebut Suggestology, Dr. Georgi berteori bahwa saran dapat dan memang mempengaruhi hasil belajar. Saran yang di maksud berupa teknik yang menekankan pada lingkungan fisik dan suasana sebagai faktor penting untuk memastikan “peserta didik merasa nyaman dan percaya diri”.

Dalam proses pembelajaran, ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Suasana belajar haruslah di desain sedemikian mungkin agar anak dapat menikmati suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil pengajaran dan pembelajaran adalah dengan menerapkan Quantum Teaching. Quantum teaching merupakan konsep yang diturunkan dari quantum learning yang mempunyai membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Quantum teaching merupakan sebuah

strategi untuk mempraktekan quantum learning diruang kelas, berusaha memberikan kiat-kiat, petunjuk dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dalam pelaksanaannya Quantum Teaching melakukan langkah-langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu: 1) Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya. Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku (AMBAK)”. AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan; 2) Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Jangan sampai guru menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar; 3) Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka diajak menulis di kertas, memberikan nama apa saja yang telah mereka peroleh; 4) Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Setelah peserta didik mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena Peserta Didik akan mampu mengingat 90% jika peserta didik itu mendengar, melihat, dan melakukannya; 5) Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara-cara mengulang materi dan menegaskan aku tahu bahwa aku memang tahu ini!. Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik; 6) Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik (Deporter, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Uji Test Of Between-Subjects Effects didapatkan nilai signifikansi kemampuan berpikir kreatif pada kolom Corrected Model sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada Peserta Didik Kelas VI SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023.

Hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan uji Test of Between Subject Effect didapatkan nilai signifikansi hasil belajar Bahasa Indonesia pada kolom Corrected Model sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023.

Hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan nilai signifikansi Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trice, dan Roy's Larget Root sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0,05. Jadi secara simultan terdapat pengaruh model pembelajaran Quantum Learning berbantuan peta pikiran terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Quantum Learning pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas V SDN Gekbrong 1 Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2022-2023.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Kepada Peserta Didik, Peserta Didik di SD agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan terus mengembangkan pemahamannya dengan membangun sendiri pengetahuan tersebut melalui pengalaman; 2) Kepada Guru, Guru Bahasa Indonesia SD agar lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih efektif dan menarik, tidak monoton, serta dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik; 3) Kepada Kepala Sekolah, Kepala Sekolah disarankan agar dapat menciptakan kondisi yang mampu mendorong para guru untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Quantum Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A' la, Miftahul. 2010. Quantum Teaching (buku pintar dan praktis). Yogyakarta : Diva Press
- Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026.
- Arbayah, A. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2).

- Bobby De Porter. (2000). *Quantum Learning*. Alih bahasa oleh Alwiyah Abdurrahman. Cetakan VII. Bandung: Kaifa.
- Bobby De Porter. (2003). *Quantum Teaching*. Alih bahasa oleh Ary Nilandari. Cetakan XI. Bandung: Kaifa.
- Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Candiasa, I Made. 2010c. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi Statistik SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fitri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran quantum learning di lembaga pendidikan anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40-51.
- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(1), 11-21.
- Kharaerinnida. (2017). “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Dasar Volume 7, Nomor 1*.
- Maulidi, A.(2022). Implementasi model pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13-22.
- Pratiwi, Intan. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Mimbar PGSD Volume 5, Nomor 2*.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.